

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Asesmen Pembelajaran

1. Pengertian asesmen pembelajaran

Balitbangkuk berpendapat bahwa asesmen adalah bagian integral dari proses pembelajaran yang membantu memberikan umpan balik holistik bagi pendidik, peserta didik, dan orang tua. Hal ini membantu dalam menentukan strategi pembelajaran berikutnya. Asesmen harus dilakukan secara adil, objektif, dan edukatif, serta dirancang agar valid, adil, dan dapat dipercaya dalam menjelaskan kemajuan belajar dan menentukan langkah selanjutnya.¹⁹

Menurut Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003, pengertian dari pembelajaran ialah interaksi antara pendidik, peserta didik, dan sumber belajar dalam lingkungan belajar. Trianto mendefinisikan pembelajaran sebagai kegiatan kompleks yang sulit dijelaskan sepenuhnya, namun secara sederhana, ia menganggapnya sebagai hasil interaksi berkelanjutan antara pengembangan dan pengalaman hidup.²⁰

Asesmen pembelajaran dapat disimpulkan sebagai suatu proses pengumpulan, analisis, dan pemahaman suatu informasi untuk mengevaluasi kemajuan dan pencapaian belajar siswa.

¹⁹ Silfiani Diah Saputri and Santi Andriyani, 'Problematika Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Mata Pelajaran PAI Kelas 11 Di SMAN1 Bangsri', 06.01 (2024), 53–63.

²⁰ Iain Padangsidimpuan, 'Belajar dan Pembelajaran Aprida Pane Muhammad Darwis Dasopang', 03.2 (2020), 333–52.

Tujuan utamanya adalah mengetahui sejauh mana peserta didik telah mencapai target pembelajaran dan memberikan umpan balik yang berguna untuk memperbaiki proses pembelajaran.²¹

2. Tujuan dan Fungsi Asesmen Pembelajaran

Nana sudjana mendefinisikan bahwa dilaksanakannya sebuah asesmen dikarenakan memiliki beberapa tujuan dan fungsi yaitu:²²

a. Mendeskripsikan Kecakapan Belajar Siswa

Menggambarkan kecakapan belajar peserta didik adalah proses penilaian yang bertujuan untuk mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan mereka dalam berbagai bidang studi. Penilaian ini bertujuan membantu peserta didik berkembang menjadi individu yang unggul dalam segi intelektual, sosial, emosional, moral, dan keterampilan.

b. Mengetahui Keberhasilan Proses Pendidikan dan Pengajaran di Sekolah

Menilai efektivitas proses pendidikan dan pengajaran di sekolah bertujuan untuk mengukur sejauh mana perubahan perilaku peserta didik sesuai dengan tujuan kurikulum dan pendidikan yang ditetapkan. Keberhasilan pendidik dan pengajar merupakan usaha penting dalam mengembangkan peserta didik menjadi individu yang berkualitas di bidang intelektual, sosial, emosional, moral, dan keterampilan..

²¹ Mawaddah.

²² Wahyudi, "Asesmen Pembelajaran Berbasis Portofolio di sekolah", Jurnal Visi Ilmu Pendidikan

c. Menentukan Tindak Lanjut Hasil Penelitian

Menentukan tindak lanjut hasil penelitian memiliki tujuan utama yaitu untuk melakukan perbaikan dan penyempurnaan pada program pendidikan, pengajaran, serta strategi pelaksanaannya. Ketidakberhasilan peserta didik dalam mencapai prestasi belajar tidak hanya dianggap sebagai kekurangan pribadi peserta didik, tetapi juga bisa disebabkan oleh masalah dalam program pengajaran, kesalahan dalam strategi pembelajaran, atau ketidakcocokan alat bantu pembelajaran yang digunakan..

d. Memberikan pertanggungjawaban (accountability) dari Pihak Sekolah Kepada Pihak-Pihak yang berkepentingan

Pihak-pihak yang terlibat meliputi pemerintah, masyarakat, orang tua, dan siswa. Dalam mempertanggungjawabkan hasil yang dicapai. Sekolah-sekolah perlu memberikan laporan tentang berbagai aspek kekuatan dan kelemahan dalam pelaksanaan sistem pendidikan dan pengajaran, serta masalah yang dihadapi.

e. Umpan Balik Bagi Perbaikan Proses Pembelajaran

Perbaikan dari sini dimaksudkan dalam hal melakukan suatu , strategi pembelajaran, proses pembelajaran ataupun perencanaan pembelajaran.²³

3. Jenis-jenis Asesmen Pembelajaran

²³ Wahyudi, "Asesmen Pembelajaran Berbasis Portofolio di sekolah", Jurnal Visi Ilmu Pendidikan

Dalam merancang modul ajar, rencana penilaian perlu dimasukkan dalam perencanaan pembelajaran. Modul ajar tersebut mencakup rencana penilaian yang dilengkapi dengan alat dan metode penilaian. Dalam kurikulum merdeka, terdapat beberapa jenis penilaian, yaitu::

a. Asesmen Diagnostik

Penilaian Diagnostik adalah jenis penilaian yang bertujuan untuk mengidentifikasi kelemahan peserta didik dalam menguasai materi atau kompetensi tertentu beserta penyebabnya. Hasil dari penilaian diagnostik dapat digunakan sebagai dasar untuk memberikan tindakan lanjut berupa intervensi yang sesuai dengan kelemahan yang ditemukan pada peserta didik. Tujuan dari penilaian diagnostik adalah untuk mengevaluasi kemampuan dasar peserta didik dan memahami situasi awal siswa.²⁴

Terdapat 2 jenis asesmen diagnostik yaitu diagnostik non-kognitif dan diagnostik kognitif.

1) Diagnostik Kognitif

Diagnostik kognitif ialah sebuah jenis penilaian diagnostik yang dapat dilakukan secara berkala, seperti pada awal pengenalan topik baru oleh guru, pada akhir penjelasan guru, dan pada waktu lainnya sepanjang semester. Penilaian ini bertujuan untuk mengevaluasi kemampuan dasar siswa dalam mata pelajaran tertentu.

²⁴ Wiji Antika and others, 'Analisis Asesmen Diagnostik pada Model Pembelajaran Project Based Learning Di Kurikulum Merdeka SMPN 3 Sine', 8.Sasomo , 250–63.

Guru menggunakan penilaian ini untuk menyesuaikan tingkat pembelajaran. Terdapat tiga tahap dalam melaksanakan penilaian diagnostik, yaitu: persiapan, pelaksanaan, serta diagnosis dan tindak lanjut..²⁵

Persiapan dan pelaksanaan penilaian diagnostik kognitif melibatkan penjadwalan asesmen, identifikasi materi asesmen berdasarkan kompetensi dasar yang disediakan oleh kementerian pendidikan, dan penyusunan pertanyaan yang sederhana.

Tindak lanjut dari penilaian diagnostik kognitif mencakup pengolahan hasil asesmen, pengelompokan siswa menjadi tiga kategori, penilaian terhadap topik yang telah diajarkan sebelum memulai topik baru, serta pengulangan proses diagnosis melalui asesmen formatif..

2) Diagnostik Non-Kognitif

Diagnostik non-kognitif ialah sebuah jenis penilaian diagnostik yang dilakukan pada awal pembelajaran untuk mengevaluasi kesejahteraan psikologis siswa. Prosesnya mengikuti tahapan yang sama dengan penilaian kognitif, yaitu: persiapan, pelaksanaan, dan tindak lanjut..²⁶

²⁵ ²⁵ Wiji Antika and others, 'Analisis Asesmen Diagnostik pada Model Pembelajaran Project Based Learning Di Kurikulum Merdeka SMPN 3 Sine', 8.Sasomo , 250–63...

²⁶ Jurnal Ilmiah and others, '1 , 2 , 3', 09 (2023), 6037–49.

Persiapan dalam diagnostik non-kognitif melibatkan penyediaan alat bantu seperti gambar-gambar yang menggambarkan berbagai emosi serta penyusunan daftar pertanyaan penting terkait aktivitas siswa. Pelaksanaan diagnostik non-kognitif dilakukan melalui metode seperti bercerita, menulis, dan menggambar. Tindak lanjut mencakup mengidentifikasi siswa dengan ekspresi emosi negatif, melakukan diskusi pribadi, menentukan langkah-langkah berikutnya, serta berkomunikasi dengan siswa dan orang tua jika diperlukan. Selain itu, penilaian non-kognitif harus diulang pada awal setiap sesi pembelajaran.

b. Asesmen Formatif

Asesmen formatif ialah suatu penilaian yang menjadi prioritas dalam proses pembelajaran karena fokus pada kemajuan peserta didik. Penilaian ini menekankan peningkatan kinerja baik bagi pendidik maupun peserta didik. Semakin sering pendidik melakukan asesmen formatif, maka penilaiannya akan semakin sahih dan dapat diandalkan.

Asesmen formatif bertujuan untuk memantau dan memperbaiki proses pembelajaran serta menilai pencapaian tujuan pembelajaran. Penilaian ini membantu pendidik dalam memantau kemajuan peserta didik dan memberikan umpan balik secara berkala dan berkelanjutan. Bagi sekolah, asesmen

formatif berfungsi untuk mengidentifikasi tantangan yang dihadapi peserta didik dalam proses pembelajaran proyek, sehingga dukungan yang sesuai dapat diberikan. Sedangkan bagi peserta didik, asesmen formatif berperan untuk memfasilitasi mereka dalam mengidentifikasi keunggulan dan area yang memerlukan perbaikan.

Dalam asesmen formatif, terdapat asesmen sebagai proses pembelajaran (Asesmen As Learning) dan asesmen untuk proses pembelajaran (Asesmen For Learning). Fungsi dari asesmen ini adalah:

- 1) Menilai kemampuan awal peserta didik
- 2) Menyediakan umpan balik untuk memperbaiki metode pembelajaran.
- 3) Mengukur pemahaman materi oleh peserta didik.
- 4) Mengubah suasana kelas untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik.

Teknik yang digunakan dalam asesmen as dan for learning meliputi praktik, produk, proyek, portofolio, tes tertulis, dan tes lisan. Hasil dari asesmen ini termasuk produk belajar, jurnal refleksi, rencana tindak lanjut berdasarkan hasil asesmen, catatan observasi, dan nilai numerik.

c. Asesmen Sumatif

Asesmen sumatif adalah penilaian yang dilakukan di akhir periode waktu tertentu, setelah menyelesaikan satu topik, atau

pada akhir proses pembelajaran. Penilaian ini biasanya dilakukan oleh pendidik dengan menggunakan tes di akhir sesi pengajaran. Tujuan utama dari asesmen sumatif adalah untuk mengevaluasi pencapaian tujuan pembelajaran atau capaian pembelajaran (CP) peserta didik, dan untuk menentukan keputusan mengenai kenaikan kelas atau kelulusan. Evaluasi hasil belajar peserta didik dilakukan dengan membandingkan pencapaian mereka terhadap kriteria yang telah ditetapkan.

Terdapat 2 macam asesmen sumatif yaitu sumatif di akhir lingkup materi (for and Of learning), dan sumatif Semester (Of Learning), keduanya memiliki fungsi sebagai berikut.

- 1) Instrumen untuk mengukur pencapaian hasil belajar peserta didik dalam satu area materi.
- 2) Evaluasi pembelajaran dalam satu area materi.
- 3) Umpan balik untuk merancang atau memperbaiki proses pembelajaran selanjutnya.
- 4) Mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan peserta didik selama pembelajaran dalam satu area materi.

Teknik yang digunakan dalam asesmen as dan for learning meliputi praktik, produk, proyek, portofolio, tes tertulis, dan tes lisan. Hasil dari penilaian ini meliputi hasil belajar berupa produk dan dalam bentuk nilai numerik.

4. Paradigma Asesmen Dalam Kurikulum Merdeka

Menurut Publitbangkuk, Paradigma asesmen dalam kurikulum merdeka mengacu pada konsep pola pikir berkembang (Growth Mindset) yang dikemukakan oleh Carol S. Dweck dari Stanford University. Individu dengan pola pikir berkembang percaya bahwa kecerdasan dan bakat dapat ditingkatkan melalui waktu, usaha, dan pembelajaran yang berkelanjutan, sementara mereka yang memiliki pola pikir tetap (Fixed Mindset) meyakini bahwa kecerdasan dan bakat bersifat tetap dan tidak dapat dirubah.²⁷

Selain paradigma tersebut, berikut beberapa paradigma asesmen lain dalam kurikulum merdeka:²⁸

1) Implementasi Pola Pikir Bertumbuh (Growth Mindset)

Implementasi pola pikir bertumbuh dalam asesmen bertujuan untuk membangun kesadaran bahwa proses pencapaian tujuan pembelajaran lebih signifikan daripada hasil akhir semata. Pendidik diharapkan dapat menerapkan prinsip pola pikir bertumbuh. Indikator penerapan pola pikir bertumbuh meliputi:²⁹

- a) Kesalahan dalam proses pembelajaran adalah hal yang wajar; jika diterima, dikomunikasikan, dan dicari

²⁷ Dr. deni Hadiansyah S.Pd., M.Pd. "Kurikulum Merdeka dan Paradigma Pembelajaran Baru: (Bandung: Yrama Widya, 2002)

²⁸ Chumi Zahratul Fitriah, DKK, "Paradigma Kurikulum Merdeka bagi Guru Sekolah dasar", Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan (2022)

²⁹ Ibid

solusinya, kesalahan tersebut akan merangsang perkembangan otak peserta didik..

- b) Pembelajaran tidak hanya mengenai kecepatan, melainkan tentang pemahaman, penalaran, penerapan, serta kemampuan menilai dan berkarya secara mendalam.
- c) Pembelajaran tidak hanya mengenai kecepatan, melainkan tentang pemahaman, penalaran, penerapan, serta kemampuan menilai dan berkarya secara mendalam.
- d) Ekspektasi positif pendidik mengenai kemampuan peserta didik akan sangat mempengaruhi kinerja peserta didik, dan setiap peserta didik unik dengan peta jalan belajar yang berbeda, sehingga tidak perlu dibandingkan dengan teman-temannya.
- e) Kondisi lingkungan belajar, baik fisik maupun psikologis, di sekolah dan di rumah akan memengaruhi pencapaian hasil belajar.
- f) Melatih peserta didik untuk melakukan penilaian diri (self-assessment), penilaian antar teman (peer assessment), refleksi diri, dan pemberian umpan balik (feedback).
- g) Penghargaan, pesan, dan umpan balik yang tepat dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik.

2) Terpadu

Asesmen dilaksanakan terpadu dengan pembelajaran mencakup kompetensi pada ranah sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang saling terkait rumusan capaian pembelajaran telah mengakomodasi tiga ranah tersebut.

3) Kelulusan Dalam Menentukan Waktu Asesmen.

Asesmen formatif dilaksanakan selama proses pembelajaran berlangsung. Adapun asesmen sumatif dapat dilakukan per unit materi/per TP, pertengahan semester, per akhir semester, perakhir tahun atau diakhir fase. Kedua penilaian dalam pelaksanaan maupun pemetaannya menjadi kewenangan dan keleluasaan tenaga pendidik.³⁰

4) Kelulusan Dalam Menentukan Jenis Asesmen

Dalam pembelajaran intrakurikuler, pendidik diberikan keleluasaan dalam merencanakan dan menggunakan jenis asesmen dengan mempertimbangkan karakteristik mata pelajaran, karakteristik dan kemampuan peserta didik, capaian pembelajaran, tujuan pembelajaran, dan sumber daya pendukung yang tersedia. Jenis asesmen fungsinya mencakup asesmen of learning.

5) Kelulusan Dalam Menggunakan Teknik dan Instrumen Asesmen

³⁰ Dr. deni Hadiansyah S.Pd., M.Pd. "Kurikulum Merdeka dan Paradigma Pembelajaran Baru: (Bandung:Yrama Widya,2002)

Pendidik diberikan keleluasaan dalam menggunakan Teknik dan instrumen penilaian. Teknik yang digunakan adalah observasi, performa, dan tes tulis/lisan. Instrumen yang digunakan adalah rubrik, eksemplar, ceklis, catatan anekdotal, dan grafik. Instrumen yang digunakan adalah rubrik, eksemplar, ceklis, catatan, catatan anekdotal, dan grafik.

6) Keleluasaan Dalam Menentukan Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran

Setiap lembaga pendidikan dan pendidik akan menerapkan alur tujuan pembelajaran dan modul ajar yang berbeda. Oleh karena itu, dalam mengevaluasi pencapaian tujuan pembelajaran, pendidik akan menggunakan kriteria yang bervariasi, baik dalam bentuk angka kuantitatif maupun kualitatif, yang disesuaikan dengan karakteristik tujuan pembelajaran, aktivitas yang dilakukan, dan jenis asesmen yang diterapkan.³¹

7) Kelulusan Dalam Mengolah Hasil Asesmen

Pengelolaan hasil asesmen melibatkan penggunaan data dari asesmen formatif dan sumatif. Terdapat dua jenis data: data kuantitatif dalam bentuk angka dan data kualitatif dalam bentuk narasi. Untuk mencapai tujuan pengelolaan data dan

³¹ Mujahidin Almubarak and Rahmat Rahmat, 'Tehnik Pemeriksaan Dan Pengolahan Hasil Asesmen', *Jurnal Pendidikan Islam Al-Ilmi*, 4.1 (2021), 110–28 <<https://doi.org/10.32529/al-ilm.v4i1.916>>.

menyesuaikan dengan kebutuhan, pendidik harus mempertimbangkan karakteristik mata pelajaran, capaian pembelajaran, alur tujuan pembelajaran, dan aktivitas yang dilakukan saat melaksanakan asesmen dan mengolah hasilnya.

8) Kelulusan Dalam Menentukan Kriteria Kenaikan Kelas

Satuan pendidikan diberikan keleluasaan untuk menentukan kebijakan kenaikan kelas. Pendidik dan satuan pendidikan diberikan keleluasaan untuk menentukan kriteria kenaikan kelas, dengan mempertimbangkan: (1) Laporan kemajuan belajar, (2) laporan pencapaian proyek profil pancasila, (3) Pancasila (4) portofolio peserta didik (4) ekstrakurikuler, dan (5) tingkat kehadiran.

5. Pelaksanaan Asesmen Pembelajaran

Kurikulum merdeka menekankan pentingnya keterpaduan pembelajaran dengan asesmen, terutama asesmen formatif, sebagai siklus belajar. Prinsip pembelajaran dan asesmen adalah pentingnya pengembangan strategi pembelajaran sesuai dengan tahap capaian belajar peserta didik.

Ada beberapa siklus dalam perencanaan dan pelaksanaan asesmen pembelajaran, adalah:

- 1) Pendidik menyusun rencana asesmen formatif yang akan dilakukan di awal pembelajaran dan asesmen di akhir pembelajaran.

- 2) Pendidik melakukan asesmen di awal pembelajaran untuk menilai kesiapan setiap individu peserta didik untuk mempelajari materi yang telah diancang.
- 3) Berdasarkan hasil asesmen, pendidik memodifikasi rencana yang dibuatkan atau membuat penyesuaian untuk sebagianpeserta didik.
- 4) Berdasarkan hasil asesmen, pendidik memodifikasi rencana yang dibuatnya dan membuat penyesuaian untuk sebagian peserta didik.
- 5) Melaksanakan asesmen di akhir pembelajaran untuk mengetahui ketercapaian tujuan pembelajaran.

Berdasarkan hasil assemen diawal pembelajaran, pendidik perlu berupaya untuk menyesuaikan strategi pembelajaran agar sesuai dengan kebutuhan belajar peserta didik. Namun demikian, bagi sebagian peserta didik melakukan pembelajaran berdiferensiasi bukanlah hal yang sederhana untuk dilakukan.

6. Pengelolaan dan pelaporan assesemen

Pengelolaan hasil asesmen dilakukan dengan menganalisis kuantitatif atau kualitatif terhadap hasil asesmen. Hsil asesmen untuk setiap tujuan pembelajaran diperoleh melalui data kuantitatif (berupa angka).³²

a. Pengelolaan Hasil Assesmen Pembelajaran

³² Muhammad Ali Ramadhani, "Panduan Pembelajaran dan Asesmen RA, MI<MTs, MA dan MAK", Jakarta : Kemetrian Agama (2022) hal 70

1) Mengolah Hasil Assesmen Dalam Satu Tujuan Pembelajaran

Assesemen formatif dilaksanakan secara periodik setiap selesai satu atau lebih tujuan pembelajaran. Hasil assesmen perlu diolah menjadi capaian dari tujuan pembelajaran setiap peserta didik menggunakan data kualitatif sebagai hasil assesmen tujuan pembelajaran peserta didik. Namun, dapat juga menggunakan data kualitatif dan mendeskripsikannya secara kualitatif.

2) Mengolah Capaian Tujuan Pembelajaran Menjadi Nilai Akhir

Pencapaian tujuan pembelajaran peserta didik akan diproses untuk menghasilkan nilai akhir mata pelajaran selama periode pelaporan. Data kualitatif diolah secara langsung, sedangkan untuk deskripsi, pendidik dapat menjelaskan materi yang sudah dikuasai peserta didik, materi yang belum dikuasai, serta menyertakan rekomendasi tindak lanjut secara singkat.

3) Pengolahan Hasil Assesmen Untuk Rapor

Pengelolaan hasil asesmen memanfaatkan hasil dari evaluasi sumatif. Terdapat dua kategori data, yaitu data kuantitatif berupa angka dan data kualitatif berupa narasi, yang diperoleh dari evaluasi sumatif. Sebaliknya,

evaluasi formatif, seperti yang telah dibahas, menyediakan data dan informasi kualitatif yang berfungsi sebagai umpan balik untuk perbaikan proses pembelajaran serta sebagai dasar untuk menyusun deskripsi capaian kompetensi.

b. Pelaporan Hasil Belajar

Pelaporan hasil asesemen dituangkan dalam bentuk laporan kemajuan belajar, yang berupa hasil belajar, yang disusun berdasarkan pengolahan hasil penilaian. Satuan pendidikan perlu melaporkan hasil belajar dalam bentuk rapor. Komponen rapor pada MI, MTS, MA, MAK, minimal memuat informasi mengenai: (1) Identitas peserta didik, (2) Nama satuan pendidikan, (3) Kelas, (4) semester, (5) Mata Pelajaran, (6) Nilai, (7) deskripsi, (8) Catatan guru, (9) Presentasi, (10) Kegiatan ekstrakurikuler.

Ada tiga metode dalam menyusun deskripsi capaian kompetensi pada rapor, yaitu:³³

- 1) Menyusun deskripsi dengan merujuk pada capaian pembelajaran.
- 2) Menyusun deskripsi dengan mengikuti jalur tujuan pembelajaran.

³³ Susanti Sufyadi and others, 'Panduan Pembelajaran Dan Asesmen Jenjang Pendidikan Dasar Dan Menengah (SD/MI, SMP/MTs, SMA/SMK/MA)', *Kepala Pusat Asesmen Dan Pembelajaran Badan Penelitian Dan Pengembangan Dan Perbukuan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi*, 2021, X-76.

- 3) Menyusun deskripsi dengan merangkum aspek-aspek utama dari materi yang telah diberikan.

Untuk melengkapi pelaporan satuan pendidikan dapat juga menambahkan bentuk laporan lainnya, seperti portofolio, diskusi/konferensi, pameran karya, dan skill passport

B. Kurikulum Merdeka

1. Pengertian Implementasi Kurikulum

Implementasi adalah Pelaksanaan atau tindakan dari sebuah rencana yang sudah dirancang dengan terperinci dan matang. Implementasi biasanya dilakukan setelah perencanaan sudah dianggap benar. Dapat disimpulkan bahwa implementasi bermuara fokus pada aktivitas, aksi/tindakan, mekanisme atau sistem. Implementasi merupakan bagian dari keseluruhan manajemen kurikulum (*Curriculum development*), Implementasi (*Implementation*), umpan balik (*feedback*), evaluasi (*evaluation*), modifikasi (*modification*), dan konstruksi kurikulum (*curriculum construction*). (Larson, 2018) menggamarkan bahwa manajemen kurikulum merupakan upaya dari seluruh proses *delivery* tujuan dan isi kurikulum ke dalam praktik pembelajaran di sekolah. Setiap kurikulum termasuk kurikulum baru memiliki gagasan dan ide yang tercermin dalam tujuan, program, dan pendekatan dalam proses pembelajaran maupun dalam sistem evaluasinya. Adanya perubahan kurikulum karena adanya tatanan praktik pembelajaran yang menjadi bagian dari suatu pembaruan. Oleh karena itu, dalam

implementasi diperlukan suatu proses manajemen berbagai gagasan/ide supaya tercapai.³⁴

2. Tujuan Pengembangan Kurikulum

Menurut Oemar Hamalik, tujuan yang masih bersifat umum tersebut harus diuraikan lagi kedalam subtujuan (subgoals) yang lebih operasional. Maka pengembangan kurikulum di Indonesia sebagaimana UU Nomer 20 tentang Sistem Pendidikan Nasional tahun 2003 (UU Sisdiknas) pasal (3), yang menyebutkan bahwa “Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermanfaat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa.

Tujuan pengembangan kurikulum juga harus memperhatikan tujuan institusional (tujuan lembaga/satuan pendidikan), tujuan kurikuler (Tujuan bidang studi. Semuanya perlu mmepertimbangkan dalam mengembangakn kurikulum, sedangkan disisi lain tujuan pengembangan kurikulum tidak dapat lepas dari tujuan pendidikan itu sendiri. Ada 4 Tujuan pengembangan kurikulum yaitu: 1) merekontruksi kurikulum sebelumnya; 2) menginovasi; beradaptasi dengan perubahan sosial; 3) beradaptasi dengan perubahan sosial (sisi positifnya); 4) mengeksplorasi

³⁴ Education Achievement and others, ‘Efektivitas dalam Implementasi Kurikulum Sekolah Agus Salim Salabi 1 1 Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Kependidikan IAIN Lhokseumawe, Indonesia’, 1.1 (2020), 1–13.

pengetahuan yang masih tersembunyi berdasarkan tujuan pendidikan nasional.³⁵

3. Pengertian Kurikulum Merdeka

Badan Standart Nasional Pendidikan (BSNP), kurikulum merdeka belajar merupakan kebijakan yang ditetapkan oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, riset, dan teknologi (KEMENIKBURISTEK) diberikan kepada satuan pendidikan sebagai langkah tambahan digunakan dalam rangka pemulian Pembelajaran tahun 2022-2024.

Kurikulum merdeka belajar merupakan kurikulum pembelajaran yang mengacu pada pendekatan bakat dan minat. Kurikulum yang diluncurkan Kemendikburistek Bapak Nadiem Makarim adalah upaya bentuk evaluasi perbaikan kurikulum 2013. Kurikulum 2013 digunakan sebelum masa pandemi melanda Indonesia, dimana Kurikulum 2013 merupakan kurikulum satu-satunya yang digunakan dalam proses belajar mengajar.³⁶

4. Karakteristik Kurikulum Merdeka

Karakteristik utama dari kurikulum merdeka belajar yang mendukung pemulihan pembelajaran adalah:

A. Pembelajaran Berbasis Projek Yang Sesuai dengan Profil Pelajar Pancasila.

³⁵ Syamsul Bahri, 'Pengembangan Kurikulum Dasar Dan Tujuannya', *Jurnal Ilmiah Islam Futura*, 11.1 (2017), 15 <<https://doi.org/10.22373/jiif.v11i1.61>>.

³⁶ 'SKRIPSI Diajukan Untuk Memenuhi Sebagai Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S . Pd .) Pada Program Studi Pendidikan Matematika Oleh : Warta Sudarman'.

Projek penguat profil pelajar pancasila adalah kegiatan berbasis projek yang disusun dan dirancang untuk menguatkan upaya pencapaian kompetensi serta karakter sesuai dengan profil pelajar Pancasila berdasarkan Standar Kompetensi Lulusan. PJBL mempunyai landasan teori-teori pembelajaran yang sangat inovatif dengan cara mesetting permasalahan yang melibatkan berbagai disiplin ilmu untuk mendapatkan solusi yang tepat.

B. Berbasis Kompetensi, Fokus pada Materi Esensial

Penerapan pembelajaran berbasis kompetensi pada Kurikulum Merdeka berlandaskan pada efies dan efektivitas. Pemfokusan tersebut di sesuaikan dengan materi yang esensial, relevan, dan mendalam sehingga peserta didik memiliki waktu yang cukup untuk membangun kreativitas.

C. Fleksibilitas bagi guru untuk melakukan pembelajaran

Fleksibilitas pembelajaran diperlukan untuk membantu siswa memahami konsep-konsep dasar. Tujuan nya di dalam kurikulum adalah untuk menjadikan kurikulum lebih relevan dan siap merespon dinamika lingkungan dan beragam perubahan serta untuk memberikan ruang untuk pembelajaran yang sesuai dengan konteks lokal dan kebutuhan siswa.³⁷

5. Komponen pembelajaran baru Kurikulum Merdeka.

³⁷ Kemenag, 'Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia No 347 Tahun 2022 Tentang Pedoman Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Madrasah', *Implementasi Kurikulum Merdeka*, 2022, 1–60 <<https://www.mgmpmadrasah.com/2022/04/download-kma-keputusan-menteri-agama.html>>.

Komponen pembelajaran di bagi menjadi 4

a. Modul Ajar

Merupakan penguat utama, karna komponen kunci dalam kurikulum Merdeka Belajar adalah modul ajar. Modul ajar berfungsi sebagai perangkat ajar yang perlu disiapkan oleh guru untuk menjalankan proses pembelajaran dan mencapai profil pelajar Pancasila. Dalam konteks kurikulum Merdeka Belajar, guru harus mempersiapkan modul ajar sebelum memulai kegiatan pembelajaran guna memastikan tujuan pembelajaran di kelas tercapai.

b. Tujuan Pembelajaran

Dalam proses ini, pendidik mulai mengelola ide-ide tanpa mengandalkan kata-kata kunci untuk merumuskan tujuan pembelajaran. Tujuan pembelajaran adalah uraian mengenai hasil yang meliputi tiga komponen utama: pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang diperoleh peserta didik dari satu atau lebih aktivitas pembelajaran.

c. Alur Tujuan Pembelajaran

Merupakan bentuk perangkat ajar yang perlu disiapkan oleh guru untuk menjalankan proses pembelajaran dengan tujuan mencapai profil pelajar Pancasila dan hasil pembelajaran. Kriteria dalam tujuan pembelajaran mencakup penggambaran

urutan perkembangan kompetensi yang perlu dikuasai, cakupan dalam tahapan yang berurutan, serta integrasi antar fase.³⁸

d. Media Pembelajaran

Merupakan alat untuk menunjang pembelajaran di kelas supaya peserta didik dapat memahami pembelajaran. Selain itu bisa digunakan sebagai media penyampaian informasi dalam pembelajaran kepada peserta didik. Media pembelajaran terdiri dari buku, tape rekorder, kaset, video, video rekorder, film, slide, foto, gambar dst.³⁹

6. Struktur Kurikulum Merdeka

Struktur secara umum terbagi menjadi 2, yaitu Pembelajaran Intrakurikuler dan pembelajaran berbasis proyek untuk penguat karakter profil pelajar pancasila. Akan tetapi dalam Implementasinya di SMP pembelajaran Intrakurikuler dan pembelajaran berbasis proyek dapat dilaksanakan sebagai satu kesatuan, bahkan memungkinkan diselenggarakan lintas mata pelajaran pada SMP.

Bagaimana Struktur Kurikulum Merdeka pada SMP. Struktur kurikulum SMP terdiri atas 2 (dua) fase yaitu Fase D dan E. Fase D yaitu untuk kelas VII dan Kelas VIII, sedangkan fase E pada kelas IX. SMP dapat mengorganisasikan muatan pembelajaran Intrakurikuler dan pembelajaran berbasis proyek secara terpadu atau simultan. Dalam konteks ini, SMP

³⁸ Mujiburrahman Mujiburrahman, Baiq Sarlita Kartiani, and Lalu Parhanuddin, 'Asesmen Pembelajaran Sekolah Dasar Dalam Kurikulum Merdeka', *Pena Anda: Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar*, 1.1 (2023), 39–48 <<https://doi.org/10.33830/penaanda.v1i1.5019>>.

³⁹ Studi Khusus, Di Sd, and X Kota Batusangkar, 'Pedagogi : Jurnal Pendidikan Dasar Analisis Komponen Pembelajaran Pada Kurikulum Merdeka Belajar', 11.1 (2023), 26–37.

memiliki kebebasan untuk memilih pendekatan mata pelajaran atau tematik sesuai dengan kebutuhan pembelajaran siswa. Bentuk pembelajaran dapat dilakukan secara kolaboratif antar beberapa mata pelajaran untuk mendukung satu tema, yang dikelola melalui pembelajaran berbasis proyek. Dengan cara ini, capaian intrakurikuler dapat dicapai sekaligus memperkuat karakter Pelajar Pancasila.⁴⁰

Penjelasan Struktur Kurikulum SMP/MTS/ sederajat secara umum

- 1) Muatan pelajaran kepercayaan untuk menghayati kepercayaan terhadap Tuhan YME dilaksanakan sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan yang mengatur mengenai layanan pendidikan kepercayaan terhadap Tuhan YME.
- 2) Satuan pendidikan penyelenggaraan pendidikan inklusif di SMP/MTS/ sederajat menyediakan layanan program kebutuhan khusus sesuai kondisi peserta didik
- 3) Beban belajar bagi penyelenggaraan pendidikan dengan Sistem Kredit Semester (SKS) dilaksanakan sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan yang mengatur mengenai SKS.
- 4) Proses mengidentifikasi dan menumbuh kembangkan minat, bakat, dan kemampuan murid dilakukan oleh guru yang dikoorinasikan oleh guru BK. Jika ketersediaan guru BK belum mencukupi, maka koordinasi dilakukan guru lain.⁴¹

7. Perencanaan Pembelajaran dan Asesment Intrakurikuler

⁴⁰ Kemenag.

⁴¹ Struktur Kurikulum and others, 'Struktur Kurikulum SMP / MTs', 2 (2022).

Mengimplementasikan pendekatan *Teaching at Right Level* dalam Perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran dan asesmen intrakurikuler pada pembelajaran paradigma baru setidaknya mengikuti tujuh langkah komponen yang harus ada.⁴²

- 1) Menilai Capaian Pembelajaran (CP) untuk merancang tujuan pembelajaran dan alur pencapaian tujuan.

Capaian Pembelajaran (CP) merujuk pada kompetensi yang harus diraih oleh peserta didik di setiap tahap perkembangan untuk mata pelajaran di tingkat pendidikan usia dini, dasar, dan menengah.

- 2) Perencanaan dan pelaksanaan penilaian diagnostik.

Penilaian diagnostik bertujuan untuk mengidentifikasi kemampuan, kekuatan, dan kelemahan peserta didik. Hasil penilaian ini digunakan oleh pendidik sebagai acuan dalam merancang pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Dalam beberapa kasus, informasi tambahan seperti latar belakang keluarga, kesiapan belajar, motivasi, minat peserta didik, dan data lainnya dapat dipertimbangkan dalam merencanakan proses pembelajaran.⁴³

- 3) Mengembangkan modul ajar

Berikut adalah parafrase dari kalimat tersebut:

Pengembangan modul ajar bertujuan untuk menciptakan perangkat pembelajaran yang membantu pendidik dalam melaksanakan proses pembelajaran. Modul ajar yang dikembangkan harus memiliki

⁴² Susanti Sufyadi et.al, Panduan Pembelajaran dan asesmen, (Jakarta:kemendikbudristek,2021),

⁴³ Mujiburrahman, Kartiani, and Parhanuddin.

karakteristik esensial, menarik, bermakna, menantang, relevan, kontekstual, dan berkelanjutan.

- 4) Penyuaian pembelajaran dengan tahap capaian an karakteristik peserta didik.

Pembelajaran paradigma baru berpusat pada peserta didik. Karena itu, pembelajaran ini disesuaikan dengan tahapan capaian dan karakteristik peserta didik. Ruang lingkup materi pembelajaran adalah apa yang akan diajarkan oleh pendidik di kelas atau apa yang akan dipelajari oleh peserta didik di kelas. Selanjutnya pendidik menyesuaikan proses pembelajaran, menyesuaikan produk hasil belajar, dan mengkondisikan lingkungan belajar.

- 5) Perencanaan, pelaksanaan, dan pengelolaan asesmen formatif dan sumatif

Dalam merencanakan dan melaksanakan sesmen, terdapat lima prinsip asesmen. Prinsip pertama adalah asesmen sebagai terpadu dari proses pembelajaran, memfasilitasi pembelajaran, dan menyediakan informasi yang holistik sebagai umpan balik.⁴⁴ Yang kedua adalah asesmen dirancang dan dilakukan sesuai dengan fungsi asesmen dengan keleluasan untuk menentukan teknik dan waktu pelaksanaan asesmen. Ketiga, asesmen dirancang secara adil, proposional, valid dan dapat dipercaya (reliable). Keempat laporan kemajuan belajar dan pencapaian peserta didik bersifat sederhana

⁴⁴ Andy; Ariyanto and others, 'Perencanaan Asesmen Formatif Pembelajaran Numerasi Pada Transisi Paud-Sd Di Sekolah Dasar', *Jurnal Ilmiah Mitra Swara Ganeshha*, 10.2 (2023), 66–76 <<http://ejournal.utp.ac.id/index.php/JMSG/article/view/2904>>.

dan pencapaian peserta didik bersifat sederhana dan informatif. Terakhir, hasil asesmen digunakan oleh peserta didik bersifat sederhana dan informatif. Terakhir, hasil asesmen digunakan oleh peserta didik, pendidik, tenaga kependidikan, dan orang tua.

6) Pelapor kemajuan belajar

Bentuk pelaporan hasil belajar yang optimal melibatkan kolaborasi antara orang tua peserta didik, peserta didik, dan pendidik sebagai mitra. Pelaporan ini harus mencerminkan prinsip-prinsip yang dianut oleh institusi pendidikan, bersifat komprehensif, objektif, adil, dan dapat dipertanggungjawabkan, serta disajikan dengan jelas dan mudah dimengerti oleh seluruh pihak terkait.

7) Evaluasi pembelajaran dan asesmen

Setelah proses pembelajaran dan asesmen dilaksanakan, evaluasi dilakukan. Pendidik menilai kembali pelaksanaan pembelajaran dan asesmen untuk setiap modul ajar. Kemudian, pendidik mengidentifikasi aspek-aspek yang berhasil serta area yang memerlukan perbaikan. Dengan demikian, modul ajar dapat disempurnakan dan ditingkatkan..⁴⁵

8. Problem pada Kurikulum Merdeka

Masalah yang dihadapi dalam perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian pembelajaran berkaitan dengan analisis Capaian Pembelajaran yang ditargetkan untuk peserta didik, karena capaian tersebut dipecah dalam fase-fase tertentu. Hal ini kemudian dirumuskan dalam bentuk

⁴⁵ Sufyadi and others.

Tujuan Pembelajaran (TP) dan disusun dalam Alur Tujuan Pembelajaran (ATP). Selain itu, guru yang kurang mahir dalam menggunakan teknologi sering menghadapi kesulitan dalam menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Contohnya, salah satu guru mengungkapkan kesulitan dalam menyusun Modul Ajar. Masalah lain yang dihadapi guru adalah kesulitan dalam menentukan metode dan strategi pembelajaran yang efektif untuk membuat proses pembelajaran menyenangkan dan meningkatkan keterlibatan peserta didik.

Selain itu, pendidik sering menghadapi tantangan dalam memilih metode dan strategi pembelajaran yang paling efektif untuk membuat proses belajar menjadi menarik dan memastikan keterlibatan aktif siswa. Terkadang, rencana pembelajaran yang telah dirancang tidak selalu sesuai dengan pelaksanaannya. Mengingat kondisi siswa dan kelas, perubahan tak terduga mungkin terjadi, yang bisa mempengaruhi modifikasi model pembelajaran yang akan diterapkan.

Selain itu, minimnya penggunaan metode dan media pembelajaran yang digunakan guru dalam proses pembelajaran dan menyebabkan suasana pembelajaran menjadi bosan sehingga kegiatan tidak begitu aktif, dan kurangnya alokasi waktu untuk pembelajaran.⁴⁶

B. Fikih

1. Pengertian Fikih

Perlu dipahami bahwa mata pelajaran fiqih, yang merupakan bagian dari Pendidikan Agama Islam, berfungsi untuk membantu peserta didik

⁴⁶ Sumarmi M I Negeri and Gunungkidul Yogyakarta, 'Problematika Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar', 1.1 (2023), 94–103 <<https://doi.org/10.37680/ssa.v1i1.3193>>.

mengenal, memahami, menghayati, dan mengamalkan hukum Islam sebagai pedoman hidup mereka melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, pengalaman, dan pembiasaan. Secara etimologi, istilah "fiqih" berarti pemahaman.⁴⁷ Makna ini sejalan dengan arti fiqih dalam sebuah hadis yang diriwayatkan oleh Imam Bukhori: “Barang siapa yang dikehendaki Allah menjadi baik di sisi-Nya, maka Allah akan memberinya pemahaman yang mendalam dalam pengetahuan agama”.

Dalam pandangan ilmiah yang berkembang di kalangan ulama Islam, fiqih adalah ilmu yang membahas hukum-hukum Islam yang bersumber dari Al-Qur’an, Hadits, dan dalil syar’i lainnya. Dengan kata lain, fiqih merupakan formulasi hukum amaliyah dari Al-Qur’an dan Hadits yang diterapkan oleh umat Islam. Hukum-hukum ini berbentuk amaliyah yang harus dipraktikkan oleh setiap mukallaf (individu yang telah memenuhi syarat-syarat seperti baligh, berakal, sadar, dan beragama Islam) sesuai dengan ajaran syari’at Islam.⁴⁸

Hukum yang diatur dalam fiqih Islam meliputi berbagai kategori seperti wajib, sunnah, mubah, dan haram. Selain itu, hukum fiqih juga mencakup kategori lain seperti sah, batal, benar, besar, salah, berpahala, berdosa, dan sebagainya.

kitab-kitab fiqih, yang berisi hukum-hukum syari’at yang bersumber dari Al-Qur’an, Hadits, serta Ijma’ (kesepakatan) dan Ijtihad para ulama, biasanya dibagi menjadi tujuh kategori utama. Semua kategori ini

⁴⁷ Mohammad Ahyar Yusuf Syabani “Implementasi Pembelajaran Fiqih Pada siswa Mattayom 1 (SMP) Prapipthamwitaya yala Thailand Selata” 15 Juni 2021

⁴⁸ Nur hayati “Memahami Konsep Syariah, Fiqih, Hukum dan Ushul Fiqih” Sekolah Tinggi Islam DDI Maros Juli-Desember 2018

membentuk satu sistem hukum umum yang mengatur kehidupan manusia, baik dalam konteks pribadi maupun sosial. Jadi, ruang lingkup pembahasan fiqh terbagi menjadi enam bagian, yaitu:⁴⁹

- a. Hukum-hukum yang berkaitan dengan ibadah kepada Allah. Seperti shalat, puasa, zakat, haji, dan lainnya. Dan ini disebut dengan Fikih Ibadah.
- b. Hukum-hukum dengan masalah kekeluargaan. Seperti pernikahan, talaq, nasab, nafkah hingga ahli waris. Dan ini disebut dengan fikih munakahat.
- c. Hukum-hukum yang berkaitan dengan perbiatan manusia dan hubungan diantara mereka, seperti jual beli, jaminan, sewa menyewa, pengadilan dan yang lainnya. Dan ini disebut fikih mu'amalah.
- d. Hukum-hukum yang berkaitan dengan kewajiban-kewajiban pemimpin (kepala negara). Seperti menegakkan keadilan, memberantas kedzaliman dan menerapkan hukum-hukum syari'at, serta yang berkaitan dengan kewajiban-kewajiban rakyat yang dipimpin. Seperti kewajiban taat dalam hal yang bukan ma'siat dan yang lainnua. Dan ini disebut dengan fiqih siyasah syar'iyah.
- e. Hukum hukum yang berkaitan dengan hukuman terhadap pelaku-pelakukejahatan, serta penjagaan keamanan dan ketertiban. Seperti hukuman terhadap pembunuh, pencuri, pemabuk, dan yang lainnya. Dan ini disebut sebagai fiqig jinayat.

⁴⁹ Arif Shaifuddin "Fikih Dalam Perspektif Filsafat Ilmu: Hakikat dan Objek Ilmu Fikih" Sekolah Tinggi Agama Islam Nahdlatul Ulama' Madiun Juli 2019

- f. Hukum-hukum yang mengatur hubungan Islam dengan negara lain, termasuk pembahasan tentang perang atau perdamaian, dikenal sebagai fiqih As-Siyar.

Dengan demikian, fiqih Islam mencakup hukum-hukum yang mengatur semua aspek kebutuhan manusia, baik dalam kehidupan pribadi maupun sosial, dan memperhatikan seluruh dimensi kehidupan masyarakat..

Berikut ini akan dijelaskan beberapa hal yang berkaitan dengan fiqih ibadah yaitu:⁵⁰

a) Ibadah sholat

Secara bahasa sholat berasal dari bahasa Arab yang memiliki arti doa. Sedangkan, menurut istilah, sholat bermakna serangkaian kegiatan ibadah khusus atau tertentu yang dimulai dengan takbiratul ihram dan diakhiri dengan salam. Dan banyak lagi. Dan kepada siapa saja meninggalkan sholat maka akan dikumpulkan dengan orang-orang seperti Qarun, Fir'aun.

b) Ibadah zakat

Zakat adalah sejumlah harta tertentu yang wajib dikeluarkan oleh umat Islam dan diberikan kepada golongan yang berhak menerima, seperti fakir miskin, sesuai dengan ketentuan syara'. Zakat merupakan salah satu rukun Islam dan merupakan unsur penting dalam penegakan syariat Islam. Oleh karena itu, hukum zakat adalah wajib.

⁵⁰ Ibnu Qayyum Al-Jauziyah, I'lam Al-Muwaffiqin Al-Rab Al-'Alamin, Juz 3

c) Ibadah puasa

Puasa secara bahasa berarti menahan diri. Dalam konteks syariah, puasa adalah menahan diri dari makan dan minum selama periode waktu tertentu, yaitu dari terbit fajar hingga terbenam matahari. Selain itu, puasa juga melibatkan penahanan diri dari segala tindakan yang dapat membatalkan puasa, termasuk ucapan buruk atau sia-sia serta pertengkaran. Puasa berfungsi sebagai latihan untuk mengembangkan kesabaran dan kejujuran, dan secara tidak langsung memperkuat sikap murni dalam diri pelakunya.

d) Ibadah haji

Ibadah haji adalah salah satu rukun Islam yang kelima, yang harus dilakukan oleh seseorang yang sudah mampu, baik dari segi kesehatan maupun finansial, karena ibadah ini memerlukan biaya yang cukup besar. Meskipun haji merupakan rukun Islam, tidak semua umat Islam diwajibkan untuk melaksanakannya; kewajiban tersebut tergantung pada kemampuan masing-masing. Ibadah haji wajib dilaksanakan bagi mereka yang memenuhi syarat kemampuan sesuai dengan ketentuan syariah. Selama pelaksanaan ihram, jamaah diharuskan memakai pakaian putih yang tidak dijahit sebagai simbol bahwa setelah meninggal, seseorang hanya akan membawa kain putih sebagai penutup tubuhnya. Dan suka hal ini

mengingatkan bahwa seseorang manusia lahir di dunia tidak membawa apa-apa.

2. Pengertian pembelajaran fiqh

Perkataan fiqh memberi pengertian kepastian dalam hukum syariat yang sangat dianjurkan oleh Allah SWT dan rasul SAW. Jadi ilmu fiqh adalah ilmu yang mempelajari syariat yang bersifat Amaliah (perbuatan) yang diperoleh oleh sumber dalil-dalil hukum yang terperinci dari ilmu tersebut.⁵¹

Pembelajaran jika diambil pengertian dari bahasa merupakan kata instruksi yang mempunyai arti pengajaran. Pembelajaran merupakan suatu proses pelaksanaan program kurikulum yang dirancang untuk menciptakan dan menumbuhkan kegiatan belajar mengajar kepada peserta didik yang telah diprogramkan. Pembelajaran mata pelajaran Fiqih di Madrasah Tsanawiyah merupakan suatu bentuk dari pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang mempelajari tentang akidah-akidah fiqh yakni fiqh ibadah pembelajaran tentang rukun iman dan rukun Islam serta tentang kehidupan sehari-hari dan pemahaman tentang yang halal dan haram serta hukum-hukum yang terkandung dalam Islam seperti mana hukum jual beli pinjam meminjam.

Namun jika dilihat dari substansialnya pembelajaran fiqh di sekolah untuk menjalankan hukum atau syariat Islam sesuai ketentuan

⁵¹ Muhammad Zali "Metode Pembelajaran Fiqih Dalam Memudahkan Pemahaman Hukum Islam" Universitas Islam Negeri Sumatra Utara (2022)

Syariah untuk mewujudkan keserasian serta keselarasan yang seimbang hubungan manusia dengan Allah SWT, sesama manusia dan makhluk lainnya ataupun dengan lingkungannya.

Pembelajaran fiqih melibatkan interaksi antara guru dan peserta didik dalam proses belajar, dengan tujuan agar siswa dapat memperoleh pengetahuan dan pemahaman yang mendalam mengenai hukum-hukum syariat Islam. Mempelajari ilmu fiqih sangat penting bagi setiap umat Muslim, karena ilmu ini membahas berbagai masalah ibadah. Dengan memahami fiqih secara benar, seseorang dapat melaksanakan ibadah, seperti salat, dengan tepat. Mata pelajaran fiqih sangat penting untuk dipelajari oleh peserta didik, karena hal ini memungkinkan mereka untuk menguasai, menghayati, memahami, dan menerapkan nilai-nilai syariat Islam dalam kehidupan sehari-hari, sehingga mereka dapat memperoleh manfaat dan hikmah dari penerapannya.⁵²

3. Fungsi pembelajaran fiqih

Fungsi mata pelajaran fiqih di tingkat MTS adalah untuk membekali peserta didik dengan pengetahuan dan pemahaman mendalam tentang pokok-pokok hukum Islam, baik dari segi dalil naqli maupun aqli. Mata pelajaran ini bertujuan untuk menjadi pedoman hidup dalam kehidupan pribadi dan sosial, serta memastikan bahwa peserta didik dapat melaksanakan dan mengamalkan hukum Islam dengan benar. Hal ini diharapkan dapat menumbuhkan ketaatan terhadap hukum Islam serta meningkatkan disiplin dan tanggung jawab sosial dalam kehidupan pribadi

⁵² Bali, Hidayah (2018), "Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam" Pustaka Nurja Probolinggo

dan masyarakat. Selain itu, fungsi fiqih di MTS adalah untuk menanamkan nilai-nilai dan kesadaran ibadah kepada Allah SWT pada peserta didik.

Sebagai pedoman mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat serta menanamkan kebiasaan melaksanakan hukum Islam di kalangan peserta didik dengan ikhlas dan perilaku yang sesuai dengan peraturan yang berlaku di Madrasah dan masyarakat serta membentuk kedisiplinan dan rasa tanggung jawab sosial di Madrasah dan masyarakat mengumumkan keimanan dan ketakwaan kepada Allah SWT. Serta akhlak mulia peserta didik seoptimal mungkin melanjutkan yang telah ditanamkan terlebih dahulu dalam melakukan keluarga dan membangun mentor peserta didik terhadap lingkungan fisik dan sosial melalui ibadah dan Muamalat serta perbaikan kesalahan-kesalahan dan kelemahan-kelemahan peserta didik dalam keyakinan dan pelaksanaan ibadah di dalam kehidupan sehari-hari dan pemekaran peserta didik untuk mendalami fikih hukum Islam pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi.

Pembelajaran fiqih memiliki fungsi-fungsi sebagai berikut.⁵³

- a. Menanamkan nilai-nilai dan kesadaran beribadah peserta didik kepada Allah, sebagai pedoman untuk mencapai kebahagiaan dunia akhirat.
- b. Membiasakan pengalaman terhadap hukum Islam pada peserta didik dengan ikhlas dan perilaku yang sesuai dengan peraturan yang berlaku di sekolah dan lingkungan.

⁵³⁵³ Bali M “Interaksi Edukatif Pendidikan Islam Perspektif Buya Hamka dalam menghadapi Society : Indonesia Jurnal Of Education manajemet (2020)

- c. Membentuk kedisiplinan dan rasa tanggung jawab sesuai di sekolah dan masyarakat
- d. Menegakkan keimanan dan ketakwaan kepada Allah Subhanahu Wa Ta'ala serta menanamkan akhlak peserta didik semua seoptimal mungkin, melanjutkan upaya yang terlebih dahulu Lalu dilakukan dalam lingkungan keluarga.

4. Tujuan pembelajaran fiqih

Secara etimologi, tujuan berarti arah, maksud, atau sasaran, sementara dalam terminologi, tujuan merujuk pada hasil yang diharapkan setelah suatu usaha atau kegiatan selesai.

Menurut Abdurrahman Saleh Abdullah, pendidikan Islam fiqih bertujuan untuk membentuk kepribadian sebagai khalifah Allah Subhanahu Wa Ta'ala, atau setidaknya mempersiapkan individu menuju tujuan akhir tersebut. Tujuan pembelajaran adalah untuk mengembangkan strategi dan teknologi yang lebih manusiawi guna menciptakan ketahanan dan keterampilan yang diperlukan untuk menghadapi kehidupan yang terus berubah. Oleh karena itu, pembelajaran harus mampu memenuhi kebutuhan peserta didik dalam merencanakan tujuan hidup, membangun identitas diri, membentuk ketangguhan, serta menjalin hubungan dan komunikasi yang baik di lingkungan sekitar..

Pelajaran Fiqih di Madrasah Tsanawiyah bertujuan agar peserta didik mempunyai bekal yang dapat mengetahui dan memahami pokok-pokok hukum Islam secara jelas dan menyentuh.

Mengenai tujuan pembelajaran fiqih diantaranya yaitu :⁵⁴

- a. Akar peserta didik dapat mengetahui dan memahami pokok-pokok hukum Islam secara terperinci dan menyeluruh baik yang bersumber dari dalil naqli maupun Aqli. Pemahaman tersebut dapat diharapkan akan menjadi pedoman hidup dalam kehidupan sehari-hari.
- b. Agar peserta didik dapat melaksanakan serta mengamalkan ketentuan-ketentuan hukum Islam dengan benar, disiplin dan memiliki tanggung jawab sosial yang tinggi dalam kehidupan pribadi maupun masyarakat.

Selanjutnya tujuan pembelajaran fiqih menurut dibangun atas tiga komponen sifat dasar manusia yaitu: tubuh, ruh, dan akal yang masing-masing harus dijaga. Diantara nya :

1. Tujuan pendidikan jasmani (ahdan al-jismiyah)

Rasulullah SAW bersabda yang artinya: “ orang mukmin yang kuat lebih baik dan lebih disayangi Allah ketimbang orang mukmin yang lemah” (H.Imam Muslim)

2. Tujuan pendidikan rohani

Orang yang betul-betul menerima ajaran Islam tentu akan menerima seluruh cita-cita ideal yang terdapat dalam Al-quran, peningkatan jiwa dan kesetiaannya yang hanya kepada Allah semata dan melaksanakan moralitas Islam yang diteladani dari tingkah laku kehidupan Nabi Muhammad Shallallahu Alaihi Wasallam. Merupakan bagian pokok dalam tujuan pembelajaran fiqih.

⁵⁴ Mohammad Rizqillah Masykur”Metode Pembelajaran Fiqih” Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang 2 Oktober 2019

Tujuan pembelajaran fiqih harus mampu membawa dan mengembalikan roh kepada kebenaran dan kesucian.⁵⁵

3. Tujuan pendidikan akal

Tujuan ini bertujuan untuk mengembangkan intelegensi sehingga setiap individu dapat menemukan kebenaran yang sejati. Pendidikan yang efektif dalam mencapai tujuan intelektual harus didukung oleh bukti-bukti yang memadai dan relevan dengan materi yang dipelajari. Selain itu, pembelajaran fiqih bertujuan untuk mendorong peningkatan kecerdasan manusia. Pendidikan yang hanya berfokus pada hafalan tidak sesuai dengan teori pendidikan Islam, karena pembelajaran fiqih seharusnya tidak hanya menekankan pada hafalan, tetapi juga pada proses intelektualitas dan pemahaman.

4. Tujuan sosial

Seorang khalifah mempunyai kepribadian utama dan seimbang, sehingga khalifah tidak akan hidup dalam keterangan dan ketersediaan. Oleh karena itu, aspek sosial dari khalifah harus dipelihara.

Pembelajaran fiqih diharapkan dapat menciptakan individu yang selalu taat kepada Allah dalam kehidupan sehari-hari dengan mengikuti hukum Islam secara menyeluruh, sehingga mereka menjadi Muslim yang konsisten dalam menjalankan syariat Islam secara kaffah (sempurna).

⁵⁵ Maimunah Maimunah, 'Pembelajaran Fiqih Sebagai Mata Kuliah Wajib Pada Perguruan Tinggi Keagamaan Islam', *Geneologi PAI: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 6.2 (2019), 142 <<https://doi.org/10.32678/geneologipai.v6i2.2338>>.

Di Madrasah Tsanawiyah, tujuan pembelajaran fiqih adalah untuk membekali peserta didik dengan pengetahuan dan pemahaman mendalam mengenai pokok-pokok hukum Islam, baik yang mengatur tata cara beribadah kepada Allah (fiqih ibadah) maupun yang mengatur hubungan antar manusia (fiqih muamalat).

Mengamalkan hukum Islam dengan benar dalam ibadah kepada Allah dan dalam konteks sosial bertujuan untuk menumbuhkan sikap tanggung jawab, disiplin, dan kepedulian sosial yang tinggi dalam kehidupan pribadi dan masyarakat. Mempelajari ilmu fiqih bertujuan untuk menerapkan hukum-hukum syara' dalam setiap tindakan dan perkataan mukallaf. Oleh karena itu, keputusan dan fatwa yang diambil oleh setiap mukallaf harus didasarkan pada ketentuan fiqih yang ada.

5. Ruang lingkup pembelajaran Fiqih

Ruang lingkup fiqih di Madrasah Tsanawiyah meliputi ketentuan pengaturan hukum Islam dan menjaga keserasian serta keselarasan yang seimbang antara hubungan manusia dengan Allah subhanahu wa ta'ala serta hubungan manusia dengan sesama manusia. Adapun ruang lingkup mata pelajaran Fiqih di Madrasah Tsanawiyah meliputi seperti mana Ketentuan dan tata cara Thaharah salat fardu salat sunah dan seterusnya.⁵⁶

1. Proses Pembelajaran Fiqih

Proses pembelajaran Fiqih pada satuan MTS terdiri dari berbagai aspek yaitu:

⁵⁶ Dimas Ahabad Sarbani "Studi Pelaksanaan Kegiatan Belajar Mengajar Pelajaran Fiqih Di MTs Singo Wali Songo Magetan Juni 2020

a. Bentuk Aktivitas Pembelajaran

Bentuk aktifitas pembelajaran yang berlaku dalam Kurikulum Merdeka jenjang MTS adalah terdiri dari 3 kegiatan utama yakni Intrakurikuler, proyek penguat profil pelajar Pancasila dan kegiatan ekstrakurikuler. Dalam setiap kegiatan pembelajaran yang dilakukan dalam Kurikulum Merdeka, para peserta didik di dorong untuk dapat secara aktif berkontribusi dalam berjalannya pembelajaran. Kontribusi peserta didik yang di tuntut adalah dalam hal berfikir kritis, inisiatif dan mampu menyelesaikan persoalan dalam pembelajaran dengan menggunakan solusi yang efektif serta aplikatif.

b. Alokasi Jam Pembelajaran (JP)

Poin berikutnya yaitu berkenaan dengan alokasi jam pelajaran. Dalam struktur Kurikulum Merdeka jam pelajaran disusun secara total dalam satu tahun. Disamping itu, perlu dilengkapi pula saran alokasi jam pelajaran disusun secara total dalam satu tahun.⁵⁷ Disamping itu, perlu dilengkapi pula saran alokasi jam pelajaran jika ingin dibuat dalam bentuk reguler atau perpekan. Secara umum, tidak terdapat perubahan total jam pelajaran jika ingin dibuat dalam bentuk reguler atau perpekan. Secara umum, tidak terdapat perubahan total dalam hal jam pelajaran. Hanya saja alokasi waktu untuk tiap mata pelajaran (mapel) dalam Kurikulum Mereka dibagi menjadi dua kegiatan pembelajaran

⁵⁷ Cantika Nurhasani Dewi, Windaningsih, and Teti Sobari, 'Pengaruh Alokasi Waktu Pembelajaran Bahasa Indonesia Terhadap Minat Belajar Siswa SMK', *Parole: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 2.3 (2019), 391–97.

yakni pembelajaran berbentuk intrakulikuler dan pembelajaran alam bentuk proyek pelajar Pancasila.

Dengan adanya pembagian alokasi jam pembelajaran semacam ini, secara sekilas pembelajaran rutin di kelas (bentuk intrakulikuler) seolah berkurang. Padahal sebetulnya tidak ada pengurangan jam pembelajaran dibandingkan kurikulum sebelumnya. Hanya saja sebagian jam pelajaran di Kurikulum Merdeka dialokasikan untuk proyek penguat profil pelajar Pancasila sehingga terasa seolah berbeda.

c. Menghadirkan Proyek Penguat Profil Pelajar Pancasila.

Hal yang perlu diketahui bahwa proyek penguat profil pelajar Pancasila harus dilaksanakan dengan cara menggali isu aktual dan nyata pada lingkungan sekitar. Sehingga peserta didik diajak untuk berpikir kritis dan skeptis mengenai bagaimana cara memecahkan masalah dan menemukan solusi. Dan harus memerhatikan yaitu: (1) Proyek yang dipilih harus dikembangkan dengan berdasarkan tema-tema pilihan yang telah ditetapkan secara nasional oleh pemerintah melalui kemendikburistek; (2) Target CP tidak terlalu terikat kepada konten mata pelajaran tertentu dan asesmen lebih bersifat kualitatif dengan menilai karakter dan motivasi belajar peserta didik; (3) Proyek pembelajaran dilakukan secara lebih fleksibel. Artinya bahwa dapat disesuaikan dalam hal jadwal maupun metode yang diterapkan. Disarankan pula untuk lebih banyak melibatkan masyarakat dan lingkungan sekitar ketimbang pembelajaran regular; (4) Peserta didik adalah pelaksana utama proyek, sementara guru berperan sebagai

fasilitator yang memberikan arahan, pengawasan, serta evaluasi di akhir projek.

d. Muatan Lokal

Setiap tahun pemerintah daerah dapat menambahkan muatan lokal yang disesuaikan dengan karakteristik dan kebutuhan tiap sekolah. Sehingga muatan lokal dalam Kurikulum Merdeka adalah lebih fleksibel.

e. Mata Pelajaran Informatika

Kurikulum Merdeka secara spesifik menetapkan bahwa mata pelajaran Informatika harus diambil oleh siswa. Sementara itu, mata pelajaran Prakarya kini menjadi salah satu pilihan dalam kelompok mata pelajaran Seni, bersama dengan Seni Rupa, Seni Tari, Seni Musik, dan Seni Teater. Kewajiban mempelajari Informatika ditujukan untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan sistematis pada siswa, karena mata pelajaran ini mendukung pengembangan kompetensi dan keterampilan berpikir yang lebih mendalam.

f. Kriteria Ketuntasan Hasil Belajar (Penilaian)

Perbedaan utama antara Kurikulum Merdeka dan kurikulum sebelumnya terletak pada penetapan kriteria ketuntasan hasil belajar. Jika sebelumnya peserta didik dinyatakan tuntas dalam mata pelajaran tertentu berdasarkan KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) yang bersifat kualitatif, maka saat ini asesmen lebih bersifat formatif. Dalam Kurikulum Merdeka, capaian belajar peserta didik dianalisis berdasarkan indikator tujuan pembelajaran. Kurikulum ini memberikan

keleluasaan lebih kepada guru untuk menentukan kriteria pencapaian tujuan pembelajaran secara mandiri.⁵⁸

⁵⁸ Universitas Pahlawan and others, 'Jurnal Pendidikan Dan Konseling', 5 (2023), 1899–1904.